

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU No.24 Tahun 2007). Bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, letusan gunung api dan lain-lain. Wilayah Indonesia, merupakan Negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia yaitu: lempeng Hindia-Australia di sebelah selatan, lempeng Eurasia di sebelah barat dan lempeng Pasifik di sebelah timur (BNPB).

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam tinggi, seperti letusan gunungapi, gempabumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya. Tercatat setidaknya 257 kejadian bencana terjadi di Indonesia dari keseluruhan 2.866 kejadian bencana alam di Asia selama periode tersebut. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat. Gempa bumi yang disebabkan oleh interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera. Selama kurun waktu 1600 – 2000, tercatat 105 kejadian tsunami yang 90 persen diantaranya disebabkan oleh gempa tektonik, 9 persen

oleh letusan gunung api, dan 1 persen oleh tanah longsor (Sumber: Pusat Mitigasi Bencana, ITB. 2008).

Berdasarkan catatan sejarah di Daerah Jawa Tengah sudah sering mengalami gempa, yakni gempa tektonik yang berkekuatan di atas 6 Slaka Richter (SR), bahkan ada yang mencapai lebih dari 7 SR, yang terjadi pada tahun 1867, 1943, 1981, 2001 dan yang terakhir terjadi pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2006 pagi, Pukul 05.59, dengan durasi 59 detik (Winardi A, 2006: 46).

Kabupaten Klaten terletak di antara gunung Merapi dan pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 75-160 meter diatas permukaan laut yang terbagi menjadi wilayah lereng Gunung Merapi di bagian utara areal miring, wilayah datar dan wilayah berbukit di bagian selatan. Ditinjau dari ketinggiannya, wilayah Kabupaten Klaten terdiri dari dataran dan pegunungan, dan berada dalam ketinggian yang bervariasi, yaitu 9,72% terletak di ketinggian 0-100 meter dari permukaan air laut. 77,52% terletak di ketinggian 100-500 meter dari permukaan air laut dan 12,76% terletak di ketinggian 500-1000 meter dari permukaan air laut. Keadaan iklim Kabupaten Klaten termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperatur udara rata-rata 28°-30° Celsius dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 153 mm setiap bulannya dengan curah hujan tertinggi bulan Januari (350mm) dan curah hujan terendah bulan Juli (8mm) Sebagian besar wilayah kabupaten ini adalah dataran rendah dan tanah bergelombang. Bagian barat laut merupakan pegunungan, bagian dari sistem Gunung Merapi dan Kabupaten Klaten terletak di antara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'-7°45' Lintang

Selatan. Luas wilayah Kabupaten Klaten mencapai 665,56 km². Di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sukoharjo. Di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta). Di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) dan di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Boyolali. Kabupaten Klaten terdiri atas 26 kecamatan dan 401 kelurahan/ desa, diantara 26 kecamatan di klaten salah satunya Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten terkena bencana gempa bumi (Sumber: id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_klaten).

Gempa bumi Yogyakarta 27 Mei 2006 adalah sebuah gempa bumi tektonik kuat. Pusat gempa (episenter) menurut Badan Geologi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia terjadi di koordinat 8° 00' 7'' LS dan 110° 28' 6'' BT pada kedalaman 17,1 km, sedangkan menurut Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG), posisi episentrum gempa terletak di koordinat 8° 26' LS dan 110° 31' BT pada kedalaman hiposentrum 33 km di dasar laut. Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya terletak pada garis patahan yang memang rawan terjadinya gempa. Dua daerah yang paling parah menderita akibat gempa tanggal 27 Mei 2006, yakni Kabupaten Bantul di Yogyakarta dan Kabupaten Klaten Jawa Tengah (Badan Meteorologi dan Geofisika, 2006).

Gempa tektonik yang terjadi akibat tumbukan 2 lempeng tektonik lempeng samudra Hindia-Australia dengan lempeng Benua Eurasia, sehingga terjadinya penekanan dan pergeseran sulit untuk mengetahui kapan terjadinya bencana gempa bumi oleh karena itu perlu disiapkan tanda-tanda jika sewaktu-

waktu terjadi gempa bumi (Winardi A, 2006: 46). Dari itu diperlukan partisipasi masyarakat tentang perlunya tindakan pengurangan resiko bencana ketika terjadi bencana. Gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Klaten sehingga banyak mengakibatkan korban harta benda dan korban jiwa. Dari peristiwa yang sudah terjadi partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana di Desa Sengon Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dapat terbentuk.

Penelitian ini mengambil di Desa Sengon Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten karena Desa Sengon terkena bencana gempa bumi 27 Mei 2006 yang terparah di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, serta memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini sasaran utama yang akan diteliti adalah masyarakat. Sehingga ketika terjadi gempa bumi, masyarakat dapat mengurangi resiko bencana. Penelitian ini bermaksud ingin mengetahui tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana gempa bumi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan orientasi lapangan di daerah Desa Sengon Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dapat di temukan beberapa masalah dalam perumusan masalah yang kemudian oleh peneliti di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Desa Sengon Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dalam mitigasi bencana gempa bumi?
2. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat Desa Sengon Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dalam mitigasi bencana gempa bumi?

C. Tujuan Penelitian

Pembahasan ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Desa Sengon kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dalam mitigasi bencana gempa bumi.
2. Ingin mendiskripsikan bentuk partisipasi masyarakat di Desa Sengon Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten yang terkait dalam mitigasi bencana gempa bumi.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian :

1. Memberi masukan bagi masyarakat setempat tentang partisipasi yang dapat diberikan dalam program mitigasi bencana dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu sosiologi khususnya dalam pengembangan konsep tentang partisipasi masyarakat terhadap mitigasi bencana.
2. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap mitigasi bencana gempa bumi, terutama dalam partisipasi masyarakat diharapkan adanya kelancaran, kerjasama, simpatik dapat menimbulkan gairah dan dapat mengurangi kendala-kendala di lapangan pada saat pelaksanaan program mitigasi bencana.

E. Daftar Istilah

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana).

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana).

Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama (Ach. Wazir Ws., *et al.*, 1999).

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007).

Mitigasi bencana adalah istilah yang di gunakan untuk meunjukkan pada semua tindakan untuk mengurangi dampak dari suatu bencana yang dapat di lakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan- tindakan pengurangan resiko jangka panjang (UNDRO, 1979).